ARTIKEL

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN *HAPPY CRAWLING* PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BULUS KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

ISTIMAHWATI
NPM. 13.1.01.11.0506

Dibimbing Oleh:

1. **Veny Iswantiningtyas, M.Psi**
2. **Ridwan, M.Pd, S.Ag**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Istimahwati
NPM	: 13.1.01.11.0506
Telepon/HP	: 082140578956
Alamat Surel (email)	: istimah02@gmail.com
Judul Artikel	: Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Happy Crawling pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017
Fakultas - Program Studi	: FKIP-PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 06 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Veny Iswantiningtyas, M.Psi	Ridwan, S.Ag., M.Pd	Istimahwati
NIDN. 0704118202	NIDN. 0725037101	NPM. 13.1.01.11.0506

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN HAPPY CRAWLING PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BULUS KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Istimahwati
NPM. 13.1.01.11.0506
FKIP - Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Veny Iswantiningtyas, M.Psi dan Ridwan, S.Ag, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Istimahwati: Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan *Happy Crawling* pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017. Skripsi. PG PAUD, FKIP UN PGRI KEDIRI.

Kemampuan motorik kasar anak perlu untuk dikembangkan sejak usia dini. Dengan keterampilan motorik yang memadai, urat sarafnya akan bekerja mengoordinasikan seluruh gerak tubuh, sehingga anak akan menjadi pribadi yang terampil, lincah, dan cekatan. Anak juga akan mempunyai kelenturan badan yang tinggi, elastisitas gerak motorik yang memadai, kepiawaian mengoordinasikan anggota badan yang serasi, dan keluwesan bertindak yang sempurna. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung pada Kelompok A didapatkan hasil bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah.Rumusan masalah penelitian ini yaitu : "Apakah permainan Happy Crawling dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017". Tujuan dari penelitian ini adalah tujuan untuk mengetahui bahwa melalui permainan *Happy Crawling* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017. Dari hasil analisis terbukti bahwa : (1) Pada siklus I berhasil mencapai 41% (2) Pada siklus II mencapai 67% (3) Pada siklus III mencapai 85% atau dikategorikan tuntas belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil dan hipotesis tindakan diterima, yakni pembelajaran dengan permainan Happy Crawling dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2016-2017

Kata kunci : Motorik kasar, Permainan, *Happy Crawling*

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan suatu negara. Meletakkan dasar-dasar pendidikan pun harus dimulai dari usia dini, yakni melalui pendidikan anak usia dini dengan lembaga TK atau PAUD. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*) atau masa peka bagi pekembangan anak. Berk (dalam Sujiono, 2016: 6) menyatakan bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual, masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan yakni kemampuan fisik motorik. Menurut Suyadi (2016: 66), perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Selanjutnya Schmit (dalam Richard, 2013: 17), mengemukakan bahwa pembelajaran motorik adalah serangkaian proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menanggapi sesuatu

Perkembangan keterampilan fisik motorik anak terbagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras (Suyadi, 2016: 68). Menurut Richard (2013: 18) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang dipengaruhi oleh kematangan diri.akni perkembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Kemampuan motorik kasar anak perlu untuk dikembangkan sejak usia dini. Sebagaimana diungkapkan oleh Suyadi (2016: 66), bahwa anak yang ditumbuhkembangkan tanpa keterampilan fisik motorik akan menjadi minder atau tidak percaya

diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan lainnya. Sebaliknya, anak yang cerdas-tumbuh akan mempunyai kelenturan badan yang tinggi, elastisitas gerak motorik yang memadai, kepiawaian mengoordinasikan anggota badan yang serasi, dan keluwesan bertindak yang sempurna. Lebih dari itu, dengan keterampilan motorik yang memadai, urat sarafnya akan bekerja mengoordinasikan seluruh gerak tubuh, sehingga anak akan menjadi pribadi yang terampil, lincah, dan cekatan.

Orang sering beranggapan bahwa perkembangan fisik anak dapat dicapai secara otomatis, artinya tidak perlu dilatih. Namun dari hasil penelitian diketahui bahwa guru atau orang dewasa lain perlu melatih ke anak agar anak memiliki kemampuan motorik kasar dan halus yang kuat (Supartini, 2016: 53).

Pengembangan motorik pada anak usia dini sangat memerlukan banyak frekuensi dan kesempatan untuk pengembangan fisik secara fundamental. Bermain merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar. Menurut Vygotsky (dalam Montolalu, 2009 : 19) bermain adalah cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah. Melalui bermain anak mendapat kesempatan untuk bereksplorasi, mengadakan pelatihan-pelatihan, mengadakan percobaan-percobaan, mengadakan perubahan untuk memperoleh penghargaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, diperoleh hasil bahwa tingkat perkembangan motorik kasar anak masih kurang. Peneliti menemukan masalah yaitu pada saat guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menirukan gerakan hewan, yaitu merangkak, masih banyak anak yang tidak mampu melakukannya dengan benar. Bahkan ada yang masih terlihat malu-malu dan tidak berani melakukannya.

Adanya permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu anak merasa kurang berani dalam mempraktekkan suatu kegiatan khususnya dalam kemampuan motorik kasar. Selanjutnya kurangnya rasa percaya diri dalam diri anak untuk melakukan gerakan motorik

kasar dan guru kurang memiliki kreativitas dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Sebagaimana diketahui bahwa permainan merupakan sarana yang tepat dalam pengembangan motorik kasar anak karena salah satu fungsi dari bermain menurut Unang (2016: 75) adalah mengembangkan motorik kasar dengan kegiatan fisik seperti berlari, melompat, melempar, menangkap bola dan banyak lagi yang lainnya. Selanjutnya, John Dewey (dalam Morrison, 2016: 234) meyakini bahwa anak belajar lewat permainan dan bahwa anak harus mendapat kesempatan untuk ikut dalam permainan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa permainan yang melibatkan anak secara langsung dapat memberi pengaruh positif bagi perkembangan kemampuan anak, termasuk perkembangan kemampuan motorik kasar

Adapun karakteristik bermain pada anak usia dini menurut Dariyo (2007; 217-218) yaitu menyenangkan, spontan, proses, imajinatif dan motivasi internal. Jadi dengan menerapkan permainan dalam pmbelajaran motorik kasar, maka anak akan mendapatkan kesenangan dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Permainan yang diangkat peneliti untuk mengatasi permasalahan ini yaitu permainan *Happy Crawling*. Jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, *happy* berarti gembira atau bahagia, sedangkan *crawling* berarti merangkak. Merangkak sendiri menurut Sugono (2008: 1.166) adalah bergerak maju dengan bertumpu pada tangan dan lutut. Sedangkan arti merangkak menurut Sujiono dkk (2010: 12.4) yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung kaki. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mmecahkan masalah rendahnya kemampuan motorik kasar melalui penerapan permainan *Happy Crawling.*

II. METODE PENELITIAN

Subyek dan setting penelitian ini dilaksanakan pada TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017, yang dipusatkan pada anak kelompok A. Jumlah

keseluruhan anak di kelompok A sebanyak 27 anak dengan 14 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini memakaki model seperti yang diterapkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Akbar, 2009: 34). Penelitian ini menggunakan tiga siklus yang mana pada masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

Penjabaran Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suryanto dan Afandi, 2012: 16) terdiri atas:

1. Perencanaan Tindakan

   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

   Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

3. Pengamatan (Observasi)

   Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

   Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Kemudian didiskusikan dengan peneliti. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang ada dalam memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini taitu data tentang kemampuan motorik kasar dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap pelaksanaan dari Penelitian Tindakan Kelas

dilaksanakan di kelompok A TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung

Instrumen yang digunakan yaitu lembar unjuk kerja dan observasi serta dokumentasi. Untuk menguji hipotesis tindakan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yakni untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan berdasarkan hasil dari pratindakan, maka dapat diuraikan hasil dari ketiga siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I, jumlah anak yang mendapat bintang 1 sebanyak 4 anak tau 15%, bintang 2 sebanyak 12 anak atau 44%, bintang 3 sebanyak 7 anak atau 26% dan bintang 4 sebanyak 4 anak atau 15%. Adapun hasil refleksi nya dapat diketahui sebagai berikut:

a. Peneliti sudah membuat RPPH dengan baik dan sudah melaksanakannya sesuai RPPH
b. Kegiatan merangkak untuk pengembangan motorik kasar dengan permainan *Happy Crawling* masih belum optimal
c. Guru kurang mampu mengorganisasikan kelas karena jumlah anak yang banyak; 4) anak terlihat cukup antusias dalam bermain
d. Nilai ketuntasan belajar anak pada siklus I adalah 41%, sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah 75% sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, jumlah anak yang mendapat bintang 1 sebanyak 1 anak tau 3%, bintang 2 sebanyak 8 anak atau 30%, bintang 3 sebanyak 10 anak atau 37% dan bintang 4 sebanyak 8 anak atau 30%. Adapun hasil refleksi nya dapat diketahui sebagai berikut:

a. Kegiatan merangkak untuk pengembangan motorik kasar dengan permainan *Happy Crawling* masih belum optimal
b. Guru kurang mampu mengorganisasikan kelas karena jumlah anak yang banyak

c. Nilai ketuntasan belajar anak pada siklus I adalah 41%, sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah 75% sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

3. Siklus III

Pada siklus III, jumlah anak yang mendapat bintang 1 sebanyak 0 anak tau 0%, bintang 2 sebanyak 4 anak atau 15%, bintang 3 sebanyak 9 anak atau 33% dan bintang 4 sebanyak 14 anak atau 42%. Adapun hasil refleksi nya dapat diketahui sebagai berikut:

a. kegiatan bermain *Happy Crawlin*g yang dilakukan anak sudah semakin baik dan hanya sedikit anak yang membutuhkan bimbingan guru.
b. Permainan yang dilakukan di luar kelas membuat anak semakin tertarik dan aktif dalam pembelajaran.
c. Nilai ketuntasan belajar pada siklus III adalah 85%, sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah 75% sehingga peneliti sudah tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Berikut ini rekapan nilai anak dari pra tindakan sampai siklus III.

Tabel 3.1
Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Luncur dari Pra Tindakan Sampai Siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Bintang 1	30%	15%	3%	0%
2.	Bintang 2	48%	44%	30%	15%
3.	Bintang 3	15%	26%	37%	33%
4.	Bintang 4	7%	15%	30%	52%
% ketuntasan belajar		22%	41%	67%	85%

Berdasarkan hasil tersebut, maka telah sesuai dengan metode permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik kasar seperti yang diuraikan oleh Montotalu (2009: 4.16), yaitu kegiatan yang diakukan baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak. Dalam hal ini, permainan *Happy Crawling* dapat membuat anak bergembira dan asyik saat melakukannya. Selain itu, permainan *Happy Crawling* merupakan permainan energetik yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan motorik kasar seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2016: 149), yaitu permainan yang melibatkan energi yang sangat banyak seperti memanjat, melompat, merangkak, dan bermain bola.

Gambar 4.4
Grafik Persentase Perbandingan Kemampuan Membilang Anak Pra Tindakan Sampai Siklus III

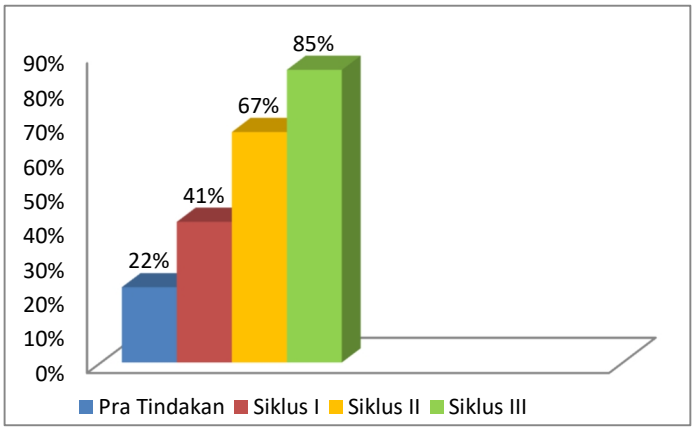

Dari grafik 4.4 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan motorik kasar melalui permainan *Happy Crawling* mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai pada siklus III. Pada pra tindakan penilaian mencapai 22%, setelah dilakukan tindakan siklus I, mengalami peningkatan sebesar 19% sehingga menjadi 41%. Pada siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 26% sehingga menjadi 67%. Selanjutnya peningkatan siklus II ke siklus III mencapai 18%, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85%.

B. Pengambilan Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan *Happy Crawling* dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Bulus Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017, sehingga hipotesis tindakan ini dapat Diterima

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun dkk, 2009. *Prosedur Penyusunan Laporan Dan Artikel*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Dariyo, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama

Montolalu, B.E.F dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Morrison, George S. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Richard, Decaprio. 2013. *Aplikasi teori pembelajaran Motorik Di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press

Sugono, Dandy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Sujiono, Bambang, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sujiono, Yuliani Nurani. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Supartini, Elis. 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi A*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB Bandung

Suryanto, dan Afandi. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas* (*PTK).* Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Suyadi. 2016. *Psikologi Belajar PAU*D. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Unang, Cep. 2016. *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi F*. Jakarta: PPPPTK TK dan PLB Bandung